

Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KUKERTA di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelelawan

Asya Dwi Ananda¹, Anggi Pratiwi², Azeti Bilbina Syakbaniah Akmal³, Dinda⁴, Gunawan Julius Simanjuntak⁵, Gilang Eka Maulana⁶, Hani Najwa Harjono⁷, Juli Fera Br Hutaurok⁸, Ladya Nafla Usna⁹, Nadia Cristin Agus Sixty Sihotang¹⁰, Reza Putri Yani¹¹, Erwin¹²

^{1,9}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Riau

²Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau

³Program Studi Kimia, Universitas Riau

^{4,7}Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Riau

^{5,10}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Riau

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Riau

⁸Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

¹¹Program Studi Usaha Perjalanan Pariwisata, Universitas Riau

Email : erwin@lecturer.unri.ac.id & kkn.desasegati2026@gmail.com

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan melalui keterlibatan langsung di lingkungan desa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Kegiatan difokuskan pada bidang pendidikan, sosial dan kepemudaan, kesehatan, lingkungan dan fasilitas desa, serta pengenalan potensi desa. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, pelatihan Pramuka, gotong royong, kegiatan kepemudaan, senam lansia, pemeriksaan kesehatan, pembuatan plang penanda arah, serta observasi Unit Ketahanan Pangan BUMDes Jaya Mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah desa, pihak sekolah, masyarakat, pemuda, kelompok lansia, serta pihak terkait lainnya. Pelaksanaan KUKERTA juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan sosial sekaligus mendukung berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Desa Segati.

Kata Kunci : KUKERTA, pengabdian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, Desa Segati, mahasiswa

Abstract

The Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) is a form of community service that provides students with opportunities to apply

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

their knowledge through direct involvement in village communities. This article aims to describe the role of students in implementing KUKERTA in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. The activities focused on education, social and youth activities, health, environmental and village facilities, as well as the introduction of local village potential. The implementation method consisted of observation, needs identification, planning, implementation, evaluation, and documentation. The activities included educational socialization, teaching and learning activities, Scout training, community mutual assistance, youth activities, elderly exercise, health examinations, the construction of directional signs, and observation of the Food Security Unit of BUMDes Jaya Mandiri. The results show that students were able to participate directly in various community activities and collaborate with the village government, schools, community members, youth groups, elderly groups, and other relevant parties. The KUKERTA activities also provided students with experience in communication, cooperation, and social engagement while supporting activities according to the needs and conditions of Segati Village.

Kata Kunci : KUKERTA, community service, community empowerment, Segati Village, students

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menghadapi berbagai kebutuhan yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung. Perguruan tinggi memiliki peran dalam mendukung proses tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lingkungan masyarakat. Susanti et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan KKN menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengaplikasikan pengetahuan mahasiswa terhadap permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Pelaksanaan KKN pada suatu wilayah perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan keadaan setempat. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda sehingga program pengabdian dapat dikembangkan dalam berbagai bidang sesuai dengan kondisi masyarakat. Kegiatan KKN dapat mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan, ekonomi, maupun pengembangan potensi lokal. Yuniarti (2024) menunjukkan bahwa kegiatan KKN dapat dilaksanakan melalui berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui kegiatan observasi, evaluasi, dan praktik lapangan. Kegiatan yang dilakukan secara lintas

bidang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat sekaligus berkontribusi melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan wilayah.

Bidang pendidikan menjadi salah satu bagian yang dapat dikembangkan melalui kegiatan KKN karena mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Kegiatan tersebut dapat berupa pendampingan belajar, kegiatan mengajar, sosialisasi, maupun kegiatan pengembangan wawasan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan secara deskriptif untuk menggambarkan proses pengabdian yang dilakukan. Selain bidang pendidikan, mahasiswa juga dapat berperan dalam kegiatan sosial, kesehatan, dan lingkungan melalui program yang dilaksanakan bersama masyarakat. Pelaksanaan KKN dengan kegiatan yang beragam dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat sekaligus mendukung kegiatan yang telah berjalan di lingkungan desa.

Desa Segati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa menjadi salah satu lingkungan yang memiliki berbagai aktivitas masyarakat pada bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kepemudaan, dan kemasyarakatan. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian yang tidak hanya berfokus pada satu bidang tertentu. Pelaksanaan KUKERTA di desa juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali kehidupan masyarakat secara langsung serta membangun komunikasi dan kerja sama dengan pemerintah desa, pihak sekolah, kelompok masyarakat, dan pemuda.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi yang dilakukan selama pelaksanaan KUKERTA, mahasiswa Universitas Riau melaksanakan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Segati. Kegiatan yang dilakukan mencakup bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kepemudaan, lingkungan, serta fasilitas dan potensi desa. Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan sosialisasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 3 Langgam, sosialisasi toleransi antarsesama di MTs Al Bin Abi Thalib, menjadi pemateri pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di MTs Al Amanah, kegiatan belajar mengajar di MTs Al Amanah dan SD Negeri 05 Segati, pelatihan kegiatan Pramuka, serta kunjungan ke sekolah-sekolah di Desa Segati. Kegiatan tersebut menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung kegiatan pendidikan sekaligus memberikan pengalaman dan wawasan tambahan kepada peserta didik.

Kegiatan pada bidang sosial dan kepemudaan dilaksanakan melalui gotong royong bersama masyarakat, turnamen voli sekampung, dan Festival Hari Anak Desa Segati. Gotong royong dilakukan sebagai bentuk keterlibatan mahasiswa bersama masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan, sedangkan turnamen voli menjadi ruang interaksi dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan olahraga. Festival Hari Anak dilaksanakan sebagai wadah kegiatan bagi anak-anak Desa Segati melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, rekreatif, dan kompetitif. Kegiatan dengan melibatkan masyarakat secara langsung menjadi salah satu bentuk pendekatan partisipatif yang banyak digunakan dalam pelaksanaan KKN. Ramadani et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam KKN dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dan masyarakat sejak proses identifikasi masalah hingga pelaksanaan program.

Kegiatan kesehatan yang dilaksanakan meliputi senam lansia dan pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung kesehatan masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia. Selain kegiatan kesehatan, mahasiswa turut melaksanakan gotong royong bersama masyarakat serta pembuatan plang penanda arah jalan desa sebagai bentuk dukungan terhadap kebersihan, fasilitas, dan keteraturan lingkungan desa. Kegiatan pengabdian yang mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta pengembangan potensi lokal telah diterapkan dalam berbagai kegiatan KKN di wilayah lain dan

menunjukkan bahwa program pengabdian dapat dilaksanakan secara lintas bidang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan program kerja mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada beberapa bidang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan kelompok masyarakat yang berbeda, mulai dari peserta didik, anak-anak, pemuda, kelompok lansia, hingga masyarakat secara umum. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan masyarakat juga dapat memberikan pengalaman dalam membangun kerja sama,

komunikasi, dan kepedulian sosial. Sutriningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi dan respons masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya program KKN serta memberikan pengalaman interaksi bagi mahasiswa selama berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan melalui kegiatan pada bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kepemudaan, lingkungan, serta fasilitas dan potensi desa. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat serta manfaat pelaksanaan program KUKERTA bagi mahasiswa dan masyarakat Desa Segati.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan, yaitu observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan sebagai dasar dalam menentukan kegiatan yang relevan dengan kondisi masyarakat Desa Segati.

1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat Desa Segati. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan desa, fasilitas masyarakat, satuan pendidikan, serta berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Observasi juga dilakukan melalui kunjungan ke beberapa lokasi yang menjadi sasaran kegiatan KUKERTA.

Tahap observasi digunakan untuk mengenali kondisi lapangan secara langsung sebelum program dilaksanakan. Melalui pengamatan tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai lingkungan pendidikan, kegiatan sosial dan kepemudaan, aktivitas kesehatan masyarakat, fasilitas desa, serta potensi yang dapat menjadi bagian dari kegiatan pengabdian. Hasil observasi kemudian menjadi bahan awal bagi mahasiswa dalam menentukan bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan selama KUKERTA.

2. Identifikasi Kebutuhan

Setelah memperoleh gambaran awal melalui observasi, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat dan pihak terkait. Identifikasi dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak sekolah, masyarakat, pemuda, serta pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Tahap ini bertujuan untuk menyesuaikan program kerja dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan bidang kegiatan yang dapat didukung oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan KUKERTA diarahkan pada beberapa bidang, yaitu pendidikan, sosial dan kepemudaan, kesehatan, lingkungan dan fasilitas desa, serta pengenalan terhadap potensi desa.

Identifikasi kebutuhan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena program yang dirancang tidak hanya didasarkan pada rencana mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat di lokasi KUKERTA. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan diharapkan memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan dan kelompok sasaran di Desa Segati.

3. Perencanaan

Hasil observasi dan identifikasi kebutuhan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan menyesuaikan program KUKERTA. Perencanaan dilakukan dengan menentukan bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta pihak-pihak yang perlu dilibatkan. Program kemudian dikelompokkan berdasarkan bidang agar pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Pada bidang pendidikan, kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 3 Langgam, sosialisasi toleransi antar sesama di MTs Al Bin Abi Thalib, keterlibatan dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di MTs Al Amanah, kegiatan belajar mengajar di MTs Al Amanah dan SD Negeri 05 Segati, pelatihan Pramuka, serta kunjungan ke sekolah-sekolah di Desa Segati.

Pada bidang sosial dan kepemudaan, perencanaan kegiatan mencakup gotong royong bersama masyarakat, turnamen voli sekampung, dan Festival Hari Anak Desa Segati. Bidang kesehatan mencakup kegiatan senam lansia dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, terdapat kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan fasilitas desa, yaitu gotong royong serta pembuatan plang penanda arah jalan desa. Mahasiswa juga melakukan observasi terhadap Unit Ketahanan Pangan BUMDes Jaya Mandiri sebagai bagian dari pengenalan terhadap potensi dan kegiatan yang terdapat di desa. Perencanaan tersebut disusun secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi lapangan dan hasil koordinasi dengan pihak terkait. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat disesuaikan apabila terdapat perubahan kondisi, kebutuhan, atau teknis kegiatan di lapangan.

4. Pelaksanaan

Program yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan secara langsung di lokasi kegiatan dengan melibatkan kelompok sasaran dan pihak terkait. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan bidang kegiatan yang telah ditentukan. Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan sosialisasi mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 3 Langgam. Kegiatan pendidikan lainnya berupa sosialisasi toleransi antarsesama di MTs Al Bin Abi Thalib, keterlibatan sebagai penerbit dalam kegiatan MPLS di MTs Al Amanah, serta kegiatan belajar mengajar di MTs Al Amanah dan SD Negeri 05 Segati. Mahasiswa juga melaksanakan pelatihan Pramuka dan melakukan kunjungan

ke sekolah-sekolah yang berada di Desa Segati. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung proses pendidikan dan memberikan pengalaman belajar serta wawasan tambahan kepada peserta didik.

Pada bidang sosial dan kepemudaan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat, turnamen voli sekampung, dan Festival Hari Anak Desa Segati. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama. Pada bidang kesehatan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi senam lansia dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada kelompok lansia sebagai salah satu bentuk dukungan mahasiswa terhadap aktivitas kesehatan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan kelompok sasaran serta pihak yang berkaitan dengan kegiatan.

Selanjutnya, pada bidang lingkungan dan fasilitas desa, mahasiswa melaksanakan kegiatan gotong royong dan pembuatan plang penanda arah jalan desa. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung kebersihan lingkungan serta membantu memberikan informasi penunjuk arah bagi masyarakat. Selain itu, mahasiswa melakukan observasi terhadap Unit Ketahanan Pangan BUMDes Jaya Mandiri untuk memperoleh gambaran mengenai potensi dan kegiatan pengelolaan yang terdapat di desa. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan hasil koordinasi dengan pihak yang terlibat. Keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, pihak sekolah, pemuda, anak-anak, dan kelompok sasaran lainnya menjadi bagian dari proses pelaksanaan program KUKERTA di Desa Segati.

5. Evaluasi dan Dokumentasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan KUKERTA adalah evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan berdasarkan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses kegiatan, keterlibatan peserta, respons pihak yang terlibat, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Evaluasi tidak digunakan untuk mengukur dampak jangka panjang dari seluruh program, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan dan capaian kegiatan selama periode KUKERTA. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi mahasiswa terhadap program yang telah dilaksanakan serta untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Dokumentasi dilakukan selama proses kegiatan dalam bentuk foto, catatan kegiatan, dan data pendukung yang tersedia. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan pendukung dalam penyusunan artikel ilmiah. Data yang diperoleh dari hasil observasi, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan dokumentasi kemudian disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, menghasilkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan mencakup bidang pendidikan, sosial dan

kepemudaan, kesehatan, lingkungan dan fasilitas desa, serta pengenalan potensi desa. Pelaksanaan kegiatan melibatkan peserta didik, masyarakat, pemuda, kelompok lansia, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya sesuai dengan sasaran masing-masing kegiatan.

1. Pendidikan

Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di Desa Segati. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 3 Langgam, sosialisasi toleransi antarsesama di MTs Al Bin Abi Thalib, keterlibatan sebagai pemateri dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di MTs Al Amanah, serta kegiatan belajar mengajar di MTs Al Amanah dan SD Negeri 05 Segati. Mahasiswa juga melaksanakan pelatihan Pramuka dan kunjungan ke beberapa sekolah di Desa Segati.

Kegiatan tersebut terlaksana dengan melibatkan peserta didik dan pihak sekolah sebagai sasaran kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pembelajaran, mahasiswa memberikan tambahan wawasan kepada peserta didik mengenai pendidikan lanjutan, toleransi, serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar juga menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas pendidikan yang berlangsung di Desa Segati.

2. Sosial dan Kepemudaan

Pada bidang sosial dan kepemudaan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat, turnamen voli sekampung, dan Festival Hari Anak Desa Segati. Gotong royong dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi mahasiswa bersama masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan. Kegiatan turnamen voli menjadi sarana interaksi antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat melalui kegiatan olahraga.

Festival Hari Anak Desa Segati dilaksanakan sebagai wadah kegiatan bagi anak-anak melalui aktivitas yang bersifat edukatif, rekreatif, dan kompetitif. Kegiatan pada bidang sosial dan kepemudaan menunjukkan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas masyarakat serta mendukung kegiatan yang melibatkan anak-anak dan pemuda Desa Segati.

3. Kesehatan

Pada bidang kesehatan, mahasiswa melaksanakan kegiatan senam lansia dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada kelompok lanjut usia sebagai bentuk dukungan terhadap aktivitas kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan kelompok sasaran dan pihak terkait.

Kegiatan senam memberikan ruang bagi kelompok lansia untuk mengikuti aktivitas bersama, sedangkan pemeriksaan kesehatan menjadi bagian dari kegiatan yang mendukung pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung kegiatan kesehatan yang terdapat di lingkungan Desa Segati.

4. Lingkungan dan Fasilitas Desa

Pada bidang lingkungan dan fasilitas desa, mahasiswa melaksanakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat serta pembuatan plang penanda arah jalan desa. Gotong royong dilakukan sebagai bentuk partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan

dan kondisi lingkungan desa. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Selain kegiatan gotong royong, mahasiswa membuat plang penanda arah jalan desa sebagai bentuk dukungan terhadap fasilitas dan keteraturan lingkungan. Keberadaan plang penanda arah diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai arah jalan bagi masyarakat dan pengguna jalan di lingkungan Desa Segati.

5. Pengenalan Potensi Desa

Pada bidang pengenalan potensi desa, mahasiswa melakukan observasi terhadap Unit Ketahanan Pangan BUMDes Jaya Mandiri. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi dan aktivitas pengelolaan yang terdapat di desa. Observasi menjadi bagian dari kegiatan mahasiswa dalam mengenali potensi lokal serta memahami aktivitas yang telah berjalan di lingkungan Desa Segati. Secara keseluruhan, kegiatan KUKERTA di Desa Segati terlaksana melalui keterlibatan mahasiswa bersama pemerintah desa, pihak sekolah, masyarakat, pemuda, anak-anak, kelompok lansia, serta kelompok sasaran lainnya. Ketercapaian sasaran terlihat dari terlaksananya kegiatan sesuai dengan bidang dan kelompok sasaran yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat serta mendukung berbagai aktivitas yang berlangsung di Desa Segati.

Adapun dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Sosialisasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 3 Langgam.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar mahasiswa KUKERTA bersama peserta didik di Desa Segati.



Gambar 3. Kegiatan sosial dan kepemudaan melalui turnamen voli sekampung.



Gambar 4. Pelaksanaan Festival Hari Anak Desa Segati bersama anak-anak.



Gambar 4. Kegiatan senam bersama kelompok lanjut usia di Desa Segati.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KUKERTA di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, telah terlaksana melalui berbagai kegiatan pada bidang pendidikan, sosial dan kepemudaan, kesehatan, lingkungan dan fasilitas desa, serta pengenalan potensi desa. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik, masyarakat, pemuda, kelompok lansia, pemerintah desa, dan pihak terkait sesuai dengan sasaran masing-masing program.

Secara keseluruhan, kegiatan KUKERTA menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam mendukung aktivitas masyarakat melalui keterlibatan langsung, komunikasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam memahami kondisi masyarakat serta berkontribusi sesuai dengan kebutuhan Desa Segati.

REFERENSI

- Yuniarti, Y. (2024). *Strategi Sinergi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk Pengembangan Berkelanjutan di Kelurahan Pataruman*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UM Bandung, 2(1), 37-46.

- Susanti, A. D., Haq, S. W. S., Aprilia, M. D., et al. (2024). *Optimalisasi Potensi Desa Taji dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata*. PROFICIO.
- Janabadra, N. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Dusun Payak Wetan, Kelurahan Srimulyo, Kabupaten Bantul*. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(1).
- Pratiwi, W. R., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). *Memupuk Semangat Gotong Royong Masyarakat melalui Kerja Bakti*. IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2).
- Ramadani, T., Ardina, Z., Ardini, Z., et al. (2024). *Optimalisasi Potensi Desa Klumpang Kampung melalui Program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat).
- Gunawan, K., Sugiardianti, N. K., Utami, S. T., et al. (2024). *Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi, Teknologi, dan Budaya di Kecamatan Mepanga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6(1.1), 478-485.